

**ANALISIS PRODUKSI PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI
TEBAKAU (Studi Kasus Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan
Kabupaten Pamekasan)**

Saifuddin¹, Akhmad Fahrizal²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹saifuddin.unuja@gmail.com, ²rizalboim275@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana produksi pada usaha tani tembakau di daerah palengaan pamekasan, kemudian jumlah produksi dan produktivitas tembakau di daerah palengaan pamekasan, tingkat pendapatan petani tembakau di daerah pamekasan, dan kelayakan usaha tani di daerah palengaan pamekasan. Metode penelitian ini menggunakan purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, dari hasil wawancara tersebut akan dilakukan kajian ulang dan analisis data yang dibutuhkan. Diperlukan juga dalam penelitian ini teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan produksi tembakau membutuhkan dana yang tidak sedikit, akan tetapi terdapat timbal balik yang bagus saat panen tiba. Dari jumlah produksi terdapat penurunan pendapatan pada tahun 2019, karena perubahan musim yang secara tiba-tiba menyerang tembakau, dan di tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan karena cuaca yang mendukung serta para petani melakukan perbaikan lahan sehingga harga tembakau sangat bagus dan tinggi.

Kata kunci: *Tembakau, Usahatani, Produksi*

Abstract: This study aims to determine the availability of production facilities in tobacco farming in the Palengaan Pamekasan area, then the amount of tobacco production and productivity in the Palengaan Pamekasan area, the income level of tobacco farmers in the Pamekasan area, and the feasibility of farming in the Palengaan Pamekasan area. This research method uses purposive, data collection techniques are carried out by conducting interviews with the parties concerned, from the results of these interviews will be conducted a review and analysis of the required data. Also needed in this research are observation and documentation techniques. The results of the study concluded that the availability of tobacco production requires a lot of money, but there are good returns when the harvest arrives. From the amount of production, there was a decrease in income in 2019, due to the sudden change in seasons that attacked tobacco, and in 2020 it experienced a significant increase due to favorable weather and farmers making land improvements so that the price of tobacco was very good and high.

Keywords: *Tobacco, Farming, Production*

I. PENDAHULUAN

Produksi dalam arti yang sederhana bukanlah sesuatu yang dicetuskan oleh kapitaslis. Produksi telah terjadi semenjak manusia bergelut dengan bumi, karena produksi merupakan suatu hal yang primer dalam kehidupan. Nabi Adam, bapak manusia adalah orang pertama dalam memproduksi. Keluarnya Nabi Adam dari surga dan selanjutnya turun ke bumi adalah skenario yang telah direncanakan oleh Allah SWT. agar Nabi Adam dapat memakmurkan bumi dan melangsungkan kehidupan di atasnya. Dan pada dasarnya Allah SWT. menciptakan manusia dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan akan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan keturunan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut manusia berusaha untuk memenuhinya dengan memanfaatkan berbagai sumber alam yang tersedia yang telah diciptakan oleh Allah SWT.¹

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di Indonesia. Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau merupakan produk yang bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan para petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok).² Sedangkan produk tembakau yang paling penting diperdagangkan di pasar adalah daun tembakau. Petani tembakau merupakan penyedia bahan baku daun tembakau untuk diolah menjadi rokok oleh industri rokok.³

Disamping itu tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia seperti penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, sumber devisa serta sebagai

¹ Moh Idil Ghufroon, "Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Dinar* 2, no. 1 (2015): 39–76, <http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2690>.

² Kustiawati Ningsih, "Produksi Dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim," *Agromix* 8, no. 2 (2017): 108–121.

³ Puryantoro, "Analisa Kelayakan Usahatani Tembakau Samprosis Di Kabupaten Situbondo," *Jurnal Ilmiah Agribios* 16, no. 1 (2018): 55–61.

penunjang agribisnis dan agroindustri tembakau.⁴ Tembakau merupakan jenis tanaman yang menghasilkan pendapatan ekonomi yang paling diidolakan oleh masyarakat khususnya di Madura, sehingga mereka mengistilahkannya sebagai daun emas. Ia mempunyai keunggulan kompetitif, bahkan di beberapa daerah di Indonesia ia menjadi sentra produksi eksklusif sumber ekonomi masyarakat.⁵

Tanah madura mempunyai perbedaan tersendiri dari pada wilayah lain (luar pulau Madura), seperti di desa palengaan laok, kecamatan palengaan kabupaten pamekasan memiliki situasi tanah yang tidak jauh berbeda dengan wilayah tanah pamekasan lainnya, khususnya di daerah jawa timur. Permukaan tanahnya relatif datar, sekitar 75% wilayah pamekasan berada pada kemiringan 19°. Dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani khususnya di desa pelengaan laok palengaan pamekasan, yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani di sana, Pengusaha tembakau di palengaan pamekasan dihadapkan pada kendala rendahnya produktivitas. Rata-rata produksi tembakau di Madura khususnya di pamekasan yaitu 1.025 ton/ha (0,3%) dari total produksi tembakau di Indonesia.

Usaha yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani tembakau adalah perbaikan tingkat produktivitas usahatani dan kebijakan stabilitas harga. Melalui perbaikan pendapatan usahatani tembakau akan mendorong perhatian petani yang lebih intensif dalam mengelola usahatannya.⁶

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya mengenai ketersediaan sarana produksi (luas lahan, bibit, pupuk/pestisida, peralatan dan tenaga kerja) pada usaha tani

⁴ Muhammad Nursan, Candra Ayu, and Pande Komang, "Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia Di Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)* 2748 (2020).

⁵ Karimullah Nashar, Saiful Hadi, "Perilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen Di Pamekasan," *KARSA* 21, no. 1 (2013): 145.

⁶ Sefriron, "Analisis Tingkat Produksi Dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Di Nagari Baruah Gunung Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota," *Journal of Applied Agricultural Science and Technology* 2, no. 2 (2018): 41–54.

tembakau di daerah palengaan pamekasan, kemudian jumlah produksi dan produktivitas tembakau di daerah palengaan pamekasan, tingkat pendapatan petani tembakau di daerah pamekasan, dan seperti apa kelayakan usaha tani di daerah palengaan pamekasan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa palengaan laok kecamatan palengaan kabupaten pamekasan ini dilakukan secara sengaja (purposive). Alasan peneliti memilih tempat ini karena di Desa palengaan laok ini merupakan wilayah yang sebagian besar petani melakukan usahatani tembakau dengan berbagai status penguasaan lahan.⁷ metode yang digunakan untuk pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengamati dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikan.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan transparansi data yang akurat dan valid. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut akan dilakukan kajian ulang dan analisis data yang dibutuhkan. Diperlukan juga dalam penelitian ini teknik observasi dan dokumentasi. Adapun jenis data yang dilakukan penelitian adalah data primier dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap individu yang melibatkan studi kasus yang diteliti. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang akan dijadikan landasan dalam bahasan yang bersumber dari pustaka dari hasil analisis, yang kemudian akan dijadikan acuan dalam memahami pembahasan.

⁷ Arta Santrina Manalu, Bambang Sumantri, and Basuki Sigit Priyono, "Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya," *Jurnal AGRISEP* 17, no. 1 (2018): 63–78.

⁸ Rizal Ahmadi, "Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat Di Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Rinjani* 4, no. 1 (2016): 108–119.

Lokasi penelitian

Menjelaskan tempat, usahatani, satuan, atau lembaga yang dijadikan sasaran penelitian, disertai dengan pertimbangan alasan memilih lokasi tersebut. Pertimbangan yang dikemukakan selayaknya pertimbangan-pertimbangan ilmiah yang dikaitkan dengan permasalahan penelitian, Penelitian ini beralokasi di desa palengaan laok palengaan pamekasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian produksi dalam islam

Produksi dalam Islam bukan hanya menciptakan materi, namun juga manfaat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Rawwas Qalahji, yang memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj, yang secara harfiah dimaknai dengan ijadu sil’atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu), atau khidmatun mu’ayyanatun bi istikhdam muzayyajin min’anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).⁹

Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam dunia modern, dikenal pula adanya intermediasi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, semua ini bergantung pula kepada tenaga kerja, sumber daya alam, manajemen dan lain sebagainya. Kesemuanya ini membentuk sebuah sistem yang rumit yang biasa disebut dengan kegiatan ekonomi. Sistem ini memiliki satu tujuan utama; kesejahteraan manusia. Bila sistem ini kacau, maka dapat dipastikan kehidupan manusia akan kacau pula.¹⁰

Berproduksi berdasarkan asas manfaat dan maslahat seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan

⁹ Wartoyo Wartoyo, “Etika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaan,” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 2 (2018): 229.

¹⁰ Akhmad Mujahidin, “Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2014): 77.

maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Dan juga terdapat dalam surat Al-Ma’arij ayat 24-25:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۚ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ٢٥

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian bagi orang miskin yang rang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”.¹¹

Produksi juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹² Dan menciptakan manfaat dan bukan menciptakan materi. Maksudnya adalah bahwa manusia mengolah materi itu untuk mencukupi berbagai kebutuhannya, sehingga materi itu mempunyai kemanfaatan.¹³

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam

¹¹ Faridatul Fitriyah, “Analisa Pengendalian Kualitas Produk Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Universum* 10, no. 2 (2016): 165–176.

¹² Hamzah K, “Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Muamalah* V, no. 1 (2011): 1–4.

¹³ Nur Fadilah, “Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017).

(Mohamed Aslam Haneef, 2010).¹⁴ Sementara itu terdapat beberapa kegiatan produksi yang dilarang oleh Islam karena tidak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Di antara yang terlarang tersebut adalah harga penjualan anjing, upah pelacuran, dan upah perdukunan. Semua keterangan di atas menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya norma-norma produksi Islam.¹⁵

b. Tujuan produksi islam

Sebagaimana dimaklumi, bahwa tujuan bisnis itu untuk mendapatkan keuntungan materil. Artinya, dalam bisnis, seperti produksi dan semacamnya harus berorientasi kepada profit. Islam pun juga menerima konsep itu. Demikian juga, Islam juga tidak melarang orang untuk menjadi kaya raya. Hanya saja, dalam proses untuk mencapai itu semua tentu ada koridornya. Profit tetap menjadi tujuan bisnis, tetapi dalam rangka itu harus dilakukan dengan cara yang benar, yakni tidak merugikan orang lain.¹⁶

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam ekonomi islam, tujuan produksi dalam islam yaitu memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen.¹⁷ Dalam ekonomi konvensional, seseorang diberikan hak untuk memproduksi segala sesuatu yang dapat mengalirkan keuntungan kepadanya, meskipun hal itu kontradiksi dengan kemaslahatan material dan moral masyarakat.¹⁸

Dalam pandangan Islam produsen yang melakukan produksi barang dan jasa dalam naungan sistem ekonomi konvensional tidak mengenal batas-batas

¹⁴ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina* 7, no. 1 (2017): 45, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1528>.

¹⁵ Suherman Rosyidi Wandha Cholifah Ramadan, "Perbandingan Norma Produksi Islam Dengan Produksi Pada Industri Bordir Di Kecamatan Bangil (Studi Kasus Pada Perusahaan Faiza Bordir)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 51, no. 1 (2018): 51.

¹⁶ Khodijah Ishak, "Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 4, no. 1 (2015): 40–69, <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/62>.

¹⁷ Sri Laksmi Pardanawati, "Perilaku Produsen Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017): 37–49.

¹⁸ Haqiqi Rafsanjani, "Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2016): 28–41, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/763/556>.

halal dan haram, keinginan mereka hanyalah memanfaatkan apa saja yang dapat diproduksi dalam berbagai macam usaha dan keuntungan material, mereka tidak berfikir apakah produk yang mereka hasilkan memberikan manfaat atau mudharat, baik atau buruk, sesuai dengan norma atau tidak. Hal penting bagi mereka adalah bagaimana memproduksi barang apa saja yang dapat menghasilkan hasil maksimum.¹⁹

Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam secara integral dan komprehensif, sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada saripati ajaran Islam.²⁰ Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.²¹

Al-Qur'an mempergunakan konsep produksi dalam arti yang sangat luas. Al-Qur'an sangat menekankan pemanfaatan barang-barang yang diproduksi. Barang-barang tersebut harus berhubungan dengan kebutuhan manusia Dan Kewajiban manusia mengelola dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang telah disediakan Allah SWT (QS al-Baqarah: 29; al-A'raf: 10; dan al-Qashash: 77).²²

Tujuan produksi sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi yaitu sebagai khalifah Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30, pemakmur bumi dalam surat al-Hud ayat 61, yang diciptakan untuk beribadah kepadanya-Nya dalam surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"

¹⁹ Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntabel* Vol 10, no. No 1 (2013): 74–79, <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.

²⁰ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017).

²¹ Masrizal Masrizal et al., "Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 13.

²² Fahrudin Sukarno, "Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 1, no. 1 (2010): 40–52.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S al-Baqarah : 30).²³

c. Etika produksi islam

Ilmu ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikan untuk dikonsumsi.²⁴ Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor dan ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Allah. kalau seorang muslim bekerja dalam bidang produksi, maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah. Firman Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

²³ Riyani Fitri Lubis, "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi," *AL-INTAJ* 3, no. 1 (2017): 136–153.

²⁴ Noni Afrianty Rina Desiana, "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam," *Al-Intaj* 3, no. 1 (2017): 119–135.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ۗ

"Dia yang menjadikan bumi untukmu dengan mudah kamu jalani, maka berjalanlah kamu di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezeki Allah dan hatnyaa kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S. al -Mulq: 15).²⁵

Etika bisnis merupakan kajian ilmu normatif dalam khazanah keilmuan ekonomi, terlebih ekonomi Islam, etika bisnis dalam implementasinya memiliki enam pilar antara lain tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, keadilan dan kejujuran, sebagai solusi dalam melaksanakan kegiatan bisnis baik untuk pelaku usaha, masyarakat maupun lingkungan sekitar.²⁶

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian tujuan produksi menurut Qardhawi adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap individu, dan mewujudkan kemandirian umat.²⁷ Demikian pentingnya etika produksi dalam sistem ekonomi dan perdagangan, maka tidak hanya sekedar patuh terhadap perintah dan larangan Allah Swt. dan Rasul-Nya, tetapi dengan mempelajari etika, manusia akan paham, mengapa sesuatu itu dilarang dan mengapa sesuatu itu diperbolehkan.²⁸

²⁵ Yunus Gozali, "Pemerataan Pendapatan Dalam Perspektif Islam (Telaah Teoritis Tentang Pemerataan Pendapatan Menurut Hukum Islam)," *Al-qalam* 20, no. 96 (2003): 1–4.

²⁶ Nurma Khusna Khanifa, "Etika Bisnis Sebagai Kiblat Mutlak Pelaku Usaha, Implikasi Ekonomi Islam," *Az Zarga* 6, no. 2 (2014).

²⁷ Norvadewi, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda," *Fenomena* 6, no. 2 (2014): 293.

²⁸ Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020): 123.

d. Prinsip-prinsip produksi islam

Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al- syariah antara lain: Pertama kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syariah. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal keturunan dan harta. Yang kedua yaitu prioritas produksi sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Ketiga Kegiatan produksi harus memerhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Yang keempat mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan. Yang kelima distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.²⁹

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ^{١٣}

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”(al-Jātsiyah:13).³⁰

Kabupaten Pamekasan sangat cocok ditanami tembakau. Tembakau merupakan tanaman sela musim panas yang bisa ditanam pada lahan persawahan. Pada saat petani padi tidak mendapat jatah air untuk bercocok tanam padi, maka lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk budidaya tembakau. Madura dikenal dua sistem perdagangan tembakau, yaitu sistem perdagangan tembakau pasaran, dan

²⁹ Martina Khusnul Khotimah, “Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu,” *AL-INTAJ* 5, no. 1 (2019): 1–14.

³⁰ Misbahul Ali, “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam,” *Lisan Al-Hal* 7, no. 1 (2013): 19–35.

sistem perdagangan tembakau melalui juragan dan bandol. Sistem perdagangan tembakau pasaran adalah cara penjualan tembakau pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Pada hari pasaran yaitu senin dan Jumat, petani membawa hasil panen tembakaunya untuk dijual di pasar. Jumlah tembakau yang dijual tidak terlampau banyak. Biasanya seorang petani membawa satu bal tembakau yang beratnya antara 30kg sampai 70kg. Sistem perdagangan tembakau yang kedua disebut juragan dan bandol. Juragan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pembeli dari pabrik rokok untuk membeli tembakau dengan mutu dan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. Juragan biasanya memiliki gudang tembakau untuk tempat membeli, membungkus, dan menyimpan tembakau. Sedangkan bandol adalah asisten atau pembantu juragan dalam usaha untuk mendapatkan tembakau dari para petani.

a) Proses perawatan selama penanaman

Penanaman tembakau di kabupaten Pamekasan hampir sama dengan penanaman tembakau Voor oogst di daerah lainnya yaitu dilakukan pada akhir musim penghujan dan dipanen pada saat musim kemarau. Budidaya tembakau di Pamekasan dikembangkan dalam tiga kategori yaitu tembakau gunung dan tembakau sawah. Tembakau gunung ditanam lebih awal karena tembakau pada lahan tersebut pengairannya tergantung pada hujan, tetapi intensitas hujan yang dibutuhkan cukup rendah, sehingga penanamannya pada akhir musim hujan saat intensitas hujan cukup rendah. Sedangkan untuk tembakau sawah yang pada umumnya berada di dataran rendah dekat dengan perairan atau laut tidak perlu dilakukan penyiraman karena pada lahan ini sudah mendapatkan cukup banyak air, sehingga diperlukan pembuangan saluran air agar kelembaban lahan tetap stabil, karena pada dasarnya tembakau merupakan tanaman yang menghendaki lahan yang berdrainase baik dengan tingkat kelembaban yang sedang dan tidak terlalu banyak air. Musim tanam biasanya dilakukan pada bulan Mei dan Juni, sedangkan musim panen di lakukan pada akhir Agustus hingga awal Oktober.

Tembakau di Pamekasan ditanam pada akhir musim hujan agar tidak terlalu banyak terkena air hujan dan jika dipanen akan memperoleh kualitas yang baik.

Dalam proses perawatan tembakau membutuhkan keuletan dan ketelitian karena dengan begitu hasil daun tembakau akan maksimal dan bagus, biasanya dalam merawat tanamannya tembakau para petani betul betul memilih jenis pupuk yang sanganta bagus para petani tembakau di desa palengan laok biasanya memasang pupuk tembakau dengan beberapa langkah, langkah yang pertama tembakau dipasangi pupuk setelah bibit tembakau ditanam selama 7 hari setelah itu tembakau disiram seperti biasa sampai pupuk yang dipasang bereaksi terhadap tanaman tembakau tersebut biasanya hal ini dapat diketahui selama 15 hari selanjutnya tahapan kedua ialah pemasangan pupuk kandang (kotoran sapi) dalam tahapan kedua ini para petani tembakau di desa palengan laok memasang pupuk tersebut ketika tembakau sudah layak disarpuh (istilah Madura) proses mendapatkan pupuk kandang ini petani tembakau desa palengan laok tidak usah membeli karena pada umumnya masyarakat disana memiliki hewan sapi masing-masing pasangan pupuk kandang ini diyakini dapat menghasilkan kualitas tembakau yang sangat baik dan bagus.

Tahap ketiga petani tembakau di desa palengan laok saat penyiraman tembakau biasanya di campur dengan menggunakan pupuk kandang sebagai salah satu pupuk yang banyak mengandung Nitrogen. Sedangkan penggunaan Pupuk kandang yang digunakan oleh petani sebesar 6,5 kwintal per usahatannya bertujuan sebagai pupuk dasar untuk menyuburkan tanah. tahap keempat yaitu mencari Hama, Hama merupakan salah satu organisme yang sangat mengganggu pertumbuhan tanaman tembakau di Palengan laok palengan Pamekasan maupun daerah tembakau lainnya. Hama yang banyak menjumpai pada tembakau Madura adalah ulat daun serta kutu daun atau rok-kerok (bahasa Madura). Hama tersebut dapat merusak pertumbuhan tembakau dan dapat merusak daun tembakau. Saat ini penanganan hama dapat dikendalikan dengan menggunakan insektisida-insektisida yang terdapat dipasaran.

b) Luas lahan

Luas lahan di kecamatan palengaan tepatnya di penelitian rata-rata luas lahan usahatani tembakau petani mencapai 200 meter, penggunaan bibit tembakau desa palengaan laok memperoleh bibit tembakau dari pedagang bibit yang berada di desa proppo. Jenis bibit tembakau yang digunakan yaitu bibir tembakau ZA. Luas lahan 200 meter membutuhkan bibit sebanyak 100 Kg batang sedang dalam satu bungkus tembakau sebesar Rp 40 bungkus, Maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan petani akan bibit masih cukup tersedia. Dengan indikator jumlah bibit dilokasi penelitian masih mencukupi kebutuhan petani akan bibit tembakau.

c) Peralatan

Peralatan merupakan salah satu sarana produksi untuk mendukung kegiatan usaha tani. Petani di desa palengaan laok menggunakan peralatan seperti cangkul, sprayer, pisau pengiris, ember, pacul, timba, kolam kecil, Sebagian peralatan ada yang di beli di warung-warung yang ada di Desa palengaan laok. Untuk membeli peralatan seperti cangkol, batu asah dan pisau pengiris petani harus pergi ke Kecamatan proppo dan Pademawu. Jarak Dari Kecamatan Palengaan ke Kecamatan proppo dan proppo merupakan jarak yang masih dapat ditempuh oleh petani yang berada di desa . Maka kebutuhan petani tembakau akan peralatan cukup tersedia.

d) Proses Panen dan Pengolahan Hasil Tembakau di pamekasan.

Secara umum daun tembakau Madura biasanya dipanen dalam bentuk tiga tahap, istilah yang digunakan oleh masyarakat Madura antara lain pertama daun yang paling bawah (korasan) yang kedua daun tengah, dan yang paling terahir daun atas (pocotan). Tetapi untuk tembakau lahan sawah yang tanamannya cukup besar, panen dilakukan dengan pemetikan secara serentak atau satu kali. Karena masyarakat beranggapan ketika panen dilakukan secara bertahap akan menghabiskan biaya yang cukup besar, namun pada saat panen 4-5 lembar daun yang ada di bagian bawah tidak ikut dipetik dan dibiarkan mongering, kemudian dijual dalam bentuk krosok. Proses pemetikan dilakukan pada saat mulainya terbit matahari, agar mempermudah proses pemetikan daun tembakau, Hasil pemetikan

daun tembakau harus segera dibawa ke tempat yang teduh untuk menghindari kerusakan daun tembakau yang sudah dipetik.

Daun yang sudah dipanen kemudian disimpan di tempat penyimpanan yang biasanya oleh orang Madura di simpan di langgar, dengan posisi daun tembakau tegak berdiri, selanjutnya di biarkan selama 3-4 hari sampai warna daun menjadi lebih kuning untuk mendapat mutu tembakau yang baik dan berkualitas. Sebelum pemeraman dilakukan, daun-daun tembakau di sortasi terlebih dahulu untuk dipisahkan dari daun yang sudah siap di kelola. Pada proses pemeraman, penyusunan daun dilakukan satu/dua lapis agar tembakau tidak rusak akibat tertindih daun yang lain ataupun panas yang ditimbulkan pada proses pemeraman jika tumpukan daun terlalu banyak.

Pendapatan petani tembakau di tempat penelitian (Bapak Taufiq), pertama biaya membajak sawah sebanyak 11 lahan, perlahannya sekitar 200 meter, dengan biaya setiap lahan 150rb, jadi biaya keseluruhan Rp.1.650.000, setelah sawah selesai di bajak dilanjutkan dengan proses pembuatan bendungan, dan menghabiskan biaya 440rb, Proses selanjutnya yaitu cocok taman dengan bibit sebanyak 13rb bibit, biaya pembelian bibit seharga 325rb, bibit tembakau disiram setiap pagi hari selama 2 bulan, biaya perairan sawah sebesar 1 juta sela 2 bulan.

Selama 2 bulan tembakau menghabiskan 100kg pupuk ZA dengan harga 140rb, 50kg pupuk Uria seharga 90rb, dan 100kg pupuk SP/36 seharga 200rb, setelah 3 bulan tembakau di panen secara bertahap, tahap pertama yaitu di mulai dari daun tembakau yang paling bawah, biaya panen sebesar Rp.2.400.000, biaya mengurai (masat) Rp.8.400.000, dan biaya packing (pembungkusan) sebesar 200rb, Jadi biaya keseluruhan menghabiskan dana Rp.14.645.000 dari proses awal penanaman sampai akhir.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Usahatani Tembakau di tempat penelitian Desa palengaan laok Kecamatan palengaan Kabupaten Pamekasan.

NO	Kebutuhan	Biaya
1	membajak sawah	1.650.000
2	pembuatan bendungan	440.000

3	pembelian bibit	325.000
4	biaya perairan sawah	1.000.000
5	pupuk ZA	140.000
6	pupuk Uria	90.000
7	pupuk SP/36	200.000
8	biaya panen	2.400.000
9	biaya mengurai (masat)	8.400.000
10	Biaya packing (pembungkusan)	200.000
Total biaya		14.845.000

Sumber : wawancara dengan petani tembakau (Bapak Taufiq)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah biaya disetiap kebutuhan sangatlah sedikit, karna di tempat penelitian sangat berbeda dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya, seperti halnya di daerah jawa, menurut Bapak Taufiq di pamekasan mempunyai ciri khas yang jauh berbeda dibandingkan dengan wilayah lainnya, karna kalau melihat dari segi pemasangan pupuk dan biaya tenaga kerja sangatlah berbeda, di kecamatan palengaan khususnya di tempat peneliti, untuk pemasangan pupuk banyak yang menggunakan calattonh (kotoran sapi) dan untuk tenaga kerja di lakukan gotong royong.

Dari hasil panen pertama tembakau tersebut terjual seharga 30rb/Kg, dengan berat tembakau 116Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.3.480.000, satu minggu kemudian yaitu proses panen tahap ke-2 tembakau tersebut terjual seharga 36rb/Kg, dengan berat tembakau 234Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.8.424.000, kemudian satu minggu kemudian yaitu proses panen tahap ke-3 tembakau tersebut terjual seharga 36rb/Kg, dengan berat tembakau 267Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.9.612,000, kemudian proses panen tahap ke-4 tembakau tersebut terjual seharga 35rb/Kg, dengan berat tembakau 234Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.8.750.000, setelah proses panen tahap ke-4 yaitu proses panen tahap ke-5 tembakau tersebut terjual seharga 27rb/Kg, dengan berat tembakau 267Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.7.209.000, satu minggu kemudian yaitu proses panen tahap ke-6 tembakau tersebut terjual

seharga 26rb/Kg, dengan berat tembakau 234Kg pendapatan dari tahap pertaman yaitu Rp.8.424.000, untuk lebih jelasnya rata-rata pendapatan petani di Desa Palengaan laok Kecamatan palengaan kabupaten pamekasan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya usaha tani tembakau dan Pendapatan Usaha tani Tembakau di tempat penelitian (Bapak Taufiq) Kecamatan palengaan laok kecamatan palengaan kabupaten pamekasan 2020.

NO	TAHAP	TAHAP					
		1	2	3	4	5	6
1	Harga per kg	30.000	36.000	36.000	35.000	27.000	26.000
2	Berat tembakau	116	234	267	234	267	234
	Jumlah	3.480.000	8.424.000	9.612.000	8.750.000	7.209.000	8.424.000
	JUMLAH KESELURUHAN						45.899.000

Sumber : wawancara dengan petani tembakau (Bapak Taufiq)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pendapatan di setiap tahap di pengaruhi oleh harga terbakau dan juga berat dari tembakau itu sendiri.

Secara umum perkembangan luas lahan dan produksi tembakau dari tahun 2017 hingga tahun 2018 selalu mengalami kenaikan meski pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun 2020 produksi tembakau di tempat penelitian mengalami peningkatan.

Tabel 2, tentang pendapatan petani di Desa palengaan laok tepatnya di tempat penelitian dari tahun 2017-2020.

NO	TAHUN	Pendapatan petani tembakau
1	2017	RP. 45.354.000
2	2018	Rp. 50.304.950
3	2019	Rp. 24.843.950
4	2020	Rp. 45.899.000

Sumber : wawancara dengan petani tembakau (Bapak Taufiq)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendapatan petani di palengaan laok palengaan pamekasan cukup tinggi dan stabil. Menurunnya pendapatan petani disebabkan oleh cuaca dan iklim di Pamekasan yang pada saat itu sedang buruk. Pendapataan petani pada tahun 2019 sangat menurun dikarenakan tanaman tembakau milik petani rusak akibat terjadinya perubahan musim yang secara tiba-tiba menyerang tembakau. Pada tahun 2020 tembakau kembali mengalami kejayaan karena cuaca yang mendukung serta para petani melakukan perbaikan lahan sehingga harga tembakau sangat bagus dan tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau di Kecamatan Palengaan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Madura dikenal dua sistem perdagangan tembakau, yaitu sistem perdagangan tembakau pasaran, dan sistem perdagangan tembakau melalui juragan dan bandol. Sistem tembakau pasaran merupakan cara penjualan tembakau pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Sistem tembakau juragan dan bandol. Juragan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pembeli dari pabrik rokok untuk membeli tembakau dengan mutu dan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. Juragan biasanya memiliki gudang tembakau untuk tempat membeli, membungkus, dan menyimpan tembakau. Sedangkan bandol adalah asisten atau pembantu juragan dalam usaha untuk mendapatkan tembakau dari para petani.

Pendapatan petani tembakau di tempat penelitian, pertama biaya membajak sawah sebanyak 11 lahan, proses pembuatan bendungan, proses selanjutnya yaitu cocok taman dengan bibit sebanyak 13rb bibit, biaya perairan sawah. Selama 2 bulan tembakau menghabiskan 100kg pupuk ZA, 50kg pupuk

Uria, dan 100kg pupuk SP/36, setelah 3 bulan tembakau di panen secara bertahap, tahap pertama yaitu di mulai dari daun tembakau yang paling bawah, kemudian dilakukan penguraian (masat), dan packing (pembungkusan), Jadi biaya keseluruhan menghabiskan dana Rp.14.845.000 dari proses awal penanaman sampai akhir.

Dari hasil panen pertama tembakau tersebut terjual 30rb/Kg, dengan berat 116Kg pendapatan Rp.3.480.000, panen tahap ke-2 terjual 36rb/Kg, dengan berat 234Kg pendapatan Rp.8.424.000, kemudian panen tahap ke-3 terjual seharga 36rb/Kg, dengan berat 267Kg pendapatan Rp.9.612,000, kemudian panen tahap ke-4 terjual seharga 35rb/Kg, dengan berat 234Kg pendapatan Rp.8.750.000, proses panen tahap ke-5 terjual seharga 27rb/Kg, dengan berat 267Kg, pendapatan Rp.7.209.000, seminggu kemudian panen tahap ke-6 terjual seharga 26rb/Kg, dengan berat tembakau 234Kg, pendapatan Rp.8.424.000.

Secara umum perkembangan produksi tembakau dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan meski pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan yang signifikan dan pada tahun 2020 produksi tembakau di tempat penelitian mengalami peningkatan.

Menurunnya pendapatan petani pada tahun 2019 disebabkan oleh cuaca dan iklim di Pamekasan yang pada saat itu sedang buruk dan tanaman tembakau milik petani rusak akibat terjadinya perubahan musim yang secara tiba-tiba menyerang tembakau. Pada tahun 2020 tembakau kembali mengalami kejayaan karena cuaca yang mendukung serta para petani melakukan perbaikan lahan sehingga harga tembakau sangat bagus dan tinggi.

2. Saran

Petani diharapkan selalu menjalankan komunikasi yang baik dengan penyuluh pertanian, terutama yang bersangkutan dengan perubahan iklim sehingga petani dapat meminimalisir adanya penurunan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rizal. "Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Rinjani* 4, no. 1 (2016): 108–119.
- Ali, Misbahul. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam." *Lisan Al-Hal* 7, no. 1 (2013): 19–35.
- Amiral. "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam." *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017).
- Fadilah, Nur. "Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017).
- Fitriyah, Faridatul. "Analisa Pengendalian Kualitas Produk Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Universum* 10, no. 2 (2016): 165–176.
- Ghufron, Moh Idil. "Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Dinar* 2, no. 1 (2015): 39–76.
<http://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2690>.
- Gozali, Yunus. "Pemerataan Pendapatan Dalam Perspektif Islam (Telaah Teoritis Tentang Pemerataan Pendapatan Menurut Hukum Islam)." *Al-qalam* 20, no. 96 (2003): 1–4.
- K, Hamzah. "Urgensi Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Muamalah* V, no. 1 (2011): 1–4.
- Khanifa, Nurma Khusna. "Etika Bisnis Sebagai Kiblat Mutlak Pelaku Usaha, Implikasi Ekonomi Islam." *Az Zarqa* 6, no. 2 (2014).
- Khodijah Ishak. "Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 4, no. 1 (2015): 40–69.
<http://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/62>.
- Khotimah, Martina Khusnul. "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam Pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu." *AL-INTAJ* 5, no. 1 (2019): 1–14.
- Lubis, Riyani Fitri. "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi." *AL-INTAJ* 3, no. 1 (2017): 136–153.
- Manalu, Arta Santrina, Bambang Sumantri, and Basuki Sigit Priyono. "Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya." *Jurnal AGRISEP* 17, no. 1 (2018): 63–78.

- Masrizal, Masrizal, Sitti Hamidah Mujahidah, Afifah Nur Millatina, and Sri Herianingrum. "Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 13.
- Mujahidin, Akhmad. "Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2014): 77.
- Nashar, Saiful Hadi, Karimullah. "Perilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen Di Pamekasan." *KARSA* 21, no. 1 (2013): 145.
- Ningsih, Kustiawati. "Produksi Dan Pendapatan Petani Tembakau Madura : Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim." *Agromix* 8, no. 2 (2017): 108–121.
- Norvadewi. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda." *Fenomena* 6, no. 2 (2014): 293.
- Nursan, Muhammad, Candra Ayu, and Pande Komang. "Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia Di Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)* 2748 (2020).
- Pardanawati, Sri Laksmi. "Perilaku Produsen Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017): 37–49.
- Puryantoro. "Analisa Kelayakan Usahatani Tembakau Samprosis Di Kabupaten Situbondo." *Jurnal Ilmiah Agribios* 16, no. 1 (2018): 55–61.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah." *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2016): 28–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/763/556>.
- Rina Desiana, Noni Afrianty. "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam." *Al-Intaj* 3, no. 1 (2017): 119–135.
- Sefrimon. "Analisis Tingkat Produksi Dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Di Nagari Baruah Gunung Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota." *Journal of Applied Agricultural Science and Technology* 2, no. 2 (2018): 41–54.
- Sukarno, Fahrudin. "Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infraq* 1, no. 1 (2010): 40–52.
- Suminto, Ahmad. "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam." *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020): 123.
- Turmudi, Muhammad. "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamadina* 7, no. 1 (2017): 45.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1528>.

Wahyuni, Sri. "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntabel* Vol 10, no. No 1 (2013): 74-79.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.

Wandha Cholifah Ramadan, Suherman Rosyidi. "Perbandingan Norma Produksi Islam Dengan Produksi Pada Industri Bordir Di Kecamatan Bangil (Studi Kasus Pada Perusahaan Faiza Bordir)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 51, no. 1 (2018): 51.

Wartoyo, Wartoyo. "Etika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaan." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 2 (2018): 229.